

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut dapat disimpulkan dari temuan penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Madiun dengan judul “Implementasi Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1. Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Berbasis Kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication*) oleh guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun

Berdasarkan hasil penelitian pada guru Bahasa Indonesia kelas X dan XI di SMKN 2 Madiun yang dilakukan dalam dua kali observasi untuk setiap guru, menunjukkan bahwa penerapan kompetensi 4C dalam pelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan guru Bahasa Indonesia dengan kategori sangat baik. Semua Komponen mulai dari berpikir kritis (*Critical Thinking*), berpikir kreatif (*Creative Thinking*), kolaborasi (*Collaboration*), dan komunikasi (*Communication*) telah diterapkan dengan baik walaupun beberapa komponen belum diterapkan secara maksimal. Kompetensi berpikir kritis diimplementasikan guru dengan memberikan sebuah *problem solving* pada siswa, berpikir kreatif pada siswa ditingkatkan guru melalui penugasan mandiri yang mengarahkan siswa untuk berpikir konseptual dan kreatif, kompetensi kolaborasi diterapkan dengan memberikan penugasan proyek yang

dikerjakan secara berkelompok agar siswa bisa menerapkan prinsip-prinsip kerjasama, dan komunikasi pada siswa ditingkatkan guru dengan menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, serta mengajak siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat atau gagasannya.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Madiun dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi 4C

Kendala pada pengimplementasian kompetensi 4C pada Pelajaran Bahasa Indonesia yang pertama kurangnya sumber literatur atau buku-buku pelajaran. Kendala yang kedua adalah kurangnya minat dan motivasi siswa. Kendala yang ketiga yakni siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kendala yang keempat adalah kurangnya sarana dan prasarana dikelas. Maka faktor tercapainya keberhasilan penerapan kompetensi 4C memang bukan hanya dari guru saja, namun juga dari siswa itu sendiri dan juga dukungan materiel dari sekolah. Jika segala faktor itu dapat berjalan baik, maka implementasi kompetensi 4C dapat pula di terapkan guru Bahasa Indonesia dengan optimal, sehingga dapat terbentuk peserta didik yang peka terhadap kemajuan globalisasi dan dapat beradaptasi dengan dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan simpulan yang di deskripsikan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia harus lebih meningkatkan pemahamannya tentang penerapan kompetensi 4C, yakni memanfaatkan metode dan model pembelajaran yang paling cocok digunakan dengan memahami karakter dan kondisi kelas. Dengan begitu, pengimplementasian kompetensi 4C dapat berjalan secara maksimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa menyadari pentingnya mengikuti pendekatan pembelajaran kompetensi 4C yang diterapkan guru, sehingga siswa dapat termotivasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran, karena penerapan kompetensi 4C pada siswa sangat penting guna bekal siswa nanti dalam dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan memiliki inovasi yang lebih tinggi dalam penelitian tentang penerapan kompetensi 4C. Selanjutnya, harapannya ada peneliti lain yang meneliti tentang penerapan 4C dengan subyek dan mata pelajaran yang lebih relevan.